

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI  
2 KASIHAN**

**Reny Tri Setia Ningsih**

Universitas PGRI Yogyakarta

[Setiacelaluw24@yahoo.co.id](mailto:Setiacelaluw24@yahoo.co.id)

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada materi bangun ruang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Kasihan.*

*Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Kasihan sebanyak 31 siswa. Objek penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Variabel penelitian ini adalah minat dan hasil belajar siswa. Penelitian tindakan kelas dilakukan secara kolaboratif antara guru matematika kelas VIII B SMP Negeri 2 Kasihan dan peneliti. Desain penelitian menggunakan desain Kemmis dan MC. Taggart dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, tes hasil belajar, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif.*

*Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Kasihan dapat disimpulkan bahwa: (1) rata-rata minat belajar siswa pada pra tindakan sebesar 57,28% dengan kriteria sedang menjadi 78,83% dengan kriteria tinggi pada siklus I dan meningkat menjadi 81,63% dengan kriteria tinggi pada siklus II; (2) hasil belajar siswa meningkat dari rata-rata 49,29 dengan ketuntasan 16,13% (kriteria rendah) pada pra tindakan menjadi 76,23 dengan ketuntasan 76,67% (kriteria tinggi) pada siklus I dan meningkat menjadi 84,67 dengan ketuntasan 86,67% (kriteria tinggi) pada siklus II; (3) keterlaksanaan pembelajaran siklus I sebesar 74,99% dengan kriteria sedang meningkat menjadi 89,13% dengan kriteria tinggi pada siklus II.*

*Kata kunci: Minat, hasil belajar, dan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.*

## 1. PENDAHULUAN

Berdasarkan pengamatan peneliti yang dilakukan di SMP Negeri 2 Kasihan kelas VIIIB pada pembelajaran matematika, peneliti menemukan bahwa dalam proses pembelajaran masih berpusat pada guru dengan metode ceramah disertai mencatat. Siswa hanya mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru. Dalam proses ini tidak terjadi timbal balik antara siswa dengan guru atau semacam transfer ilmu saja.

Dalam proses pembelajaran, pada saat guru menjelaskan materi dan memberikan contoh soal hanya sebagian siswa yang memperhatikan dengan baik. Adanya indikasi siswa tidak berminat belajar matematika adalah siswa berbicara dengan teman tanpa memperhatikan penjelasan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, siswa kurang konsentrasi ketika pelajaran matematika, dan siswa merasa bosan dalam mengikuti pelajaran matematika. Saat diberikan kesempatan oleh guru untuk bertanya siswa cenderung diam dan enggan menanyakan apa yang tidak mereka pahami.

Berdasarkan analisis data angket minat belajar siswa yang sudah diberikan peneliti kepada siswa kelas

VIIIB SMP Negeri 2 Kasihan, peneliti memperoleh data bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika yaitu 12,90% dengan kualifikasi kurang dan 87,10% dengan kualifikasi sedang dari jumlah siswa sebanyak 31 siswa. Hal ini tentu masih memprihatinkan mengingat bahwa matematika merupakan ilmu yang sangat penting bagi siswa.

Berdasarkan hasil ulangan harian matematika kelas VIIIB SMP Negeri 2 Kasihan pada materi sebelum dilaksanakan penelitian diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 49,29. Dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah sebesar 75. Dari hasil ulangan harian tersebut hanya 5 siswa yang mencapai nilai KKM dari jumlah 31 siswa. Pada pelajaran matematika di SMP Negeri 2 Kasihan, diharapkan 80% siswa yang nilainya sudah mencapai KKM sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VIIIB SMP Negeri 2 Kasihan masih rendah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mengambil judul “Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada Siswa Kelas VIIIB SMP Negeri 2 Kasihan”.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk meningkatkan minat belajar matematika pada siswa kelas VIIIB SMP Negeri 2 Kasihan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. 2) Untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas VIIIB SMP Negeri 2 Kasihan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah: 1) Bagi siswa: Diharapkan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar matematika siswa. 2) Bagi guru: Sebagai masukan untuk mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dari upaya memperbaiki kinerja dan profesionalisme guru dalam pembelajaran. 3) Bagi sekolah: Sebagai masukan dan dasar pemikiran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah menggunakan pendekatan-pendekatan yang tepat. 4) Bagi peneliti: Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam menerapkan model pembelajaran berdasarkan ilmu yang diperoleh selama proses perkuliahan.

## 2. LANDASAN TEORI

### A. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran menurut Rusman (2012: 134) merupakan “proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran”.

Ruseffendi dalam Heruman (2013: 1) mengemukakan bahwa “matematika adalah bahasa simbol; ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif; ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika merupakan proses perubahan siswa yang diperoleh setelah siswa berinteraksi dengan lingkungannya dan siswa harus menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang diperlukan. Dalam pembelajaran matematika kegiatan utamanya dilakukan oleh siswa sedangkan guru hanya berperan sebagai motivator dan

fasilitator selama pembelajaran berlangsung.

## B. Minat Belajar

Menurut Slameto (2013: 180) “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu hal diluar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat”.

Menurut Safari (2003: 60) ada beberapa indikator minat belajar adalah sebagai berikut:

- a. Perasaan senang
- b. Ketertarikan siswa
- c. Perhatian
- d. Keterlibatan siswa

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan alat motivasi utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar siswa dalam rentangan waktu tertentu. Minat berasal dari diri sendiri tanpa ada pihak luar yang menyuruh.

## C. Hasil Belajar

Menurut Gagne dalam Purwanto (2009: 42) “hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada

stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan di antara kategori-kategori”.

Benyamin S. Bloom dalam Djaali (2013: 77) menyebutkan enam tahap domain kognitif, sebagai berikut:

- a. Pengetahuan (*knowledge*)
- b. Pemahaman (*comprehension*)
- c. Aplikasi (*application*)
- d. Analisis (*analysis*)
- e. Sintesis (*synthesis*)
- f. Evaluasi (*evaluation*)

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah terjadi proses pembelajaran. Kemampuan yang digunakan pada penelitian ini adalah kemampuan pada ranah kognitif. Hasil belajar dapat dikatakan tuntas apabila telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Hasil belajar sering dipergunakan dalam arti yang sangat luas yakni untuk bermacam-macam aturan terdapat apa yang telah dicapai oleh siswa, misalnya ulangan harian, tes lisan

yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung, pekerjaan rumah, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester.

#### D. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif menurut Agus Suprijono (2014: 54) adalah “konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru”.

Adapun ciri-ciri model pembelajaran kooperatif (Rusman, 2012: 208) sebagai berikut:

- a. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- b. Kelompok dibentuk dan siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
- c. Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, dan jenis kelamin berbeda-beda.
- d. Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil antara

empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, suku yang berbeda atau heterogen. Pada pembelajaran ini menekankan bentuk kerjasama siswa dalam sebuah kelompok belajar agar siswa saling berinteraksi, berdiskusi, dan berargumentasi sehingga setiap siswa diharapkan dapat berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

#### E. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Menurut Rusman (2012: 217) “model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pertama kali dikembangkan dan diujicoba oleh Elliot Aronson dan teman-temannya di Universitas Texas. Arti *Jigsaw* dalam bahasa Inggris adalah gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah *puzzle* yaitu sebuah teka-teki menyusun potongan gambar”.

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* (Suyadi, 2013: 75) adalah sebagai berikut:

- a. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-6

- siswa dengan kemampuan yang berbeda.
- b. Siswa berdiskusi dalam kelompok ahli maupun kelompok asal.
  - c. Guru memberikan kuis (pertanyaan) untuk siswa secara individual.
  - d. Guru memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan model pembelajaran yang terbentuk dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4–6 siswa secara heterogen, dan bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian bahan pelajaran yang harus dipelajari. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* memiliki ciri khusus dibanding model pembelajaran kooperatif jenis lain yaitu adanya kelompok asal dan kelompok ahli.

Berdasarkan kajian teori, penelitian yang relevan dan kerangka berpikir maka dapat diajukan hipotesis tindakan yaitu:

- 1) Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan minat

belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Kasihan pada pembelajaran matematika materi bangun ruang. 2) Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Kasihan pada pembelajaran matematika materi bangun ruang.

### 3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif dan partisipatif. Tempat yang digunakan untuk penelitian ini adalah di kelas VIII B SMP Negeri 2 Kasihan yang beralamat di Desa Jetis, Kelurahan Tamantirto, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Adapun pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Mei s/d Juni 2015. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Kasihan yang berjumlah 31 siswa. Objek penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi,

angket, tes, dokumentasi, dan catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, angket, tes, dokumentasi, dan catatan lapangan.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis angket minat siswa yang telah diberikan, peneliti memperoleh data bahwa minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika yaitu 12,90% dengan kualifikasi kurang dan 87,10% dengan kualifikasi sedang. Selain itu, berdasarkan hasil ulangan harian matematika siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Kasihan diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 49,29 dengan ketuntasan sebesar 16,13% atau 5 siswa yang mencapai nilai KKM dari jumlah 31 siswa.

Penelitian tindakan kelas siklus I dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan pada tanggal 11 Mei 2015, 12 Mei 2015, dan 13 Mei 2015. Pertemuan pertama dengan alokasi waktu 2 x 40 menit untuk kegiatan pembelajaran, pertemuan kedua dengan alokasi waktu 2 x 40 menit untuk kegiatan pembelajaran, sedangkan pertemuan ketiga dengan

alokasi waktu 2 x 40 menit untuk tes siklus.

Persentase keterlaksanaan pembelajaran adalah 73,91% pada pertemuan pertama dan 76,08% pada pertemuan kedua. Rata-rata persentase keterlaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siklus I berkriteria sedang dengan persentase keterlaksanaan mencapai 74,99%.

Oleh karena beberapa indikator minat dan hasil belajar matematika siswa belum mencapai kriteria tinggi dan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* masih ada yang belum dilaksanakan, maka dilaksanakan tindakan siklus II. Agar hasil yang telah ditetapkan tercapai, dengan melakukan perbaikan antara lain: 1) Memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. 2) Memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik.

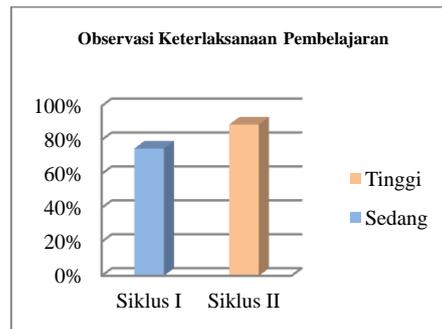
Penelitian tindakan kelas siklus II dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan pada tanggal 18 Mei 2015, 19 Mei 2015, dan 20 Mei 2015. Pertemuan pertama dengan alokasi waktu 2 x 40 menit untuk kegiatan pembelajaran, pertemuan kedua

dengan alokasi waktu 2 x 40 menit untuk kegiatan pembelajaran, sedangkan pertemuan ketiga dengan alokasi waktu 2 x 40 menit untuk tes siklus.

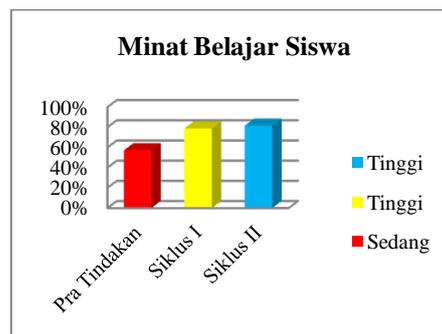
Persentase keterlaksanaan pembelajaran adalah 82,61% pada pertemuan pertama dan 95,65% pada pertemuan kedua. Rata-rata persentase keterlaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siklus II berkriteria tinggi dengan persentase keterlaksanaan mencapai 89,13%.

Pada siklus II ini semua kegiatan yang ada dilembar observasi keterlaksanaan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik antara lain: 1) Siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. 2) Minat belajar siswa pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. 3) Hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

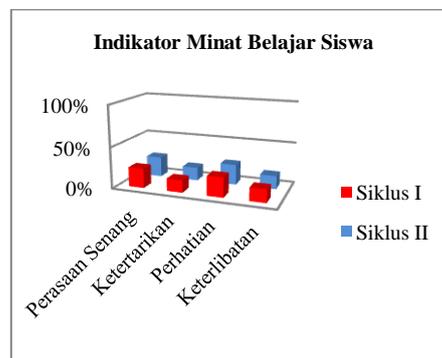
Peningkatan hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



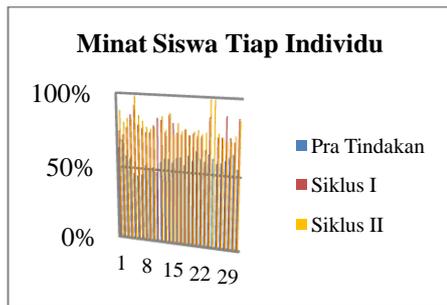
Peningkatan minat belajar siswa dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



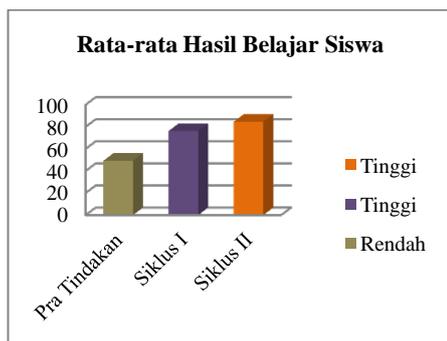
Peningkatan indikator minat belajar siswa dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Adapun peningkatan minat belajar siswa setiap individu dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



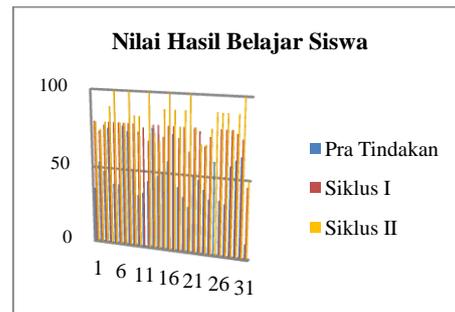
Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Sedangkan ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Adapun peningkatan nilai tes hasil belajar siswa setiap individu dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan judul Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 2 Kasihan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan:

1. Minat belajar siswa dengan persentase rata-rata pada pra tindakan sebesar 57,28%, dengan kriteria sedang, meningkat menjadi 78,83% pada siklus I dengan kriteria tinggi, dan meningkat menjadi 81,63% pada siklus II dengan kriteria tinggi.
2. Hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata kelas pada pra tindakan 49,29 dengan ketuntasan sebesar 16,13% dengan kriteria rendah, meningkat menjadi 76,23 dengan ketuntasan sebesar 76,67% dengan kriteria tinggi pada siklus I, dan

meningkat menjadi 84,67 dengan ketuntasan sebesar 86,67% dengan kriteria tinggi pada siklus II.

3. Keterlaksanaan pembelajaran meningkat dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I sebesar 74,99% dengan kriteria sedang meningkat menjadi 89,13% dengan kriteria tinggi pada siklus II.

## 6. REFERENSI

Abdul Aziz Saefudin. 2012. *Meningkatkan Profesionalisme Guru dengan PTK*. Yogyakarta: PT Citra Aji Parama.

Agus Suprijono. 2014. *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.

Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Heruman. 2013. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nana Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Safari. 2003. *Indikator Minat Belajar*. (<http://pedoman-skripsi.blogspot.com/2011/07/indikator-minat-belajar.html> diakses tanggal 20 April 2015).

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

\_\_\_\_\_. 2008. *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia*. Surabaya: Reality Publisher.

Wina Sanjaya. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.